
PENGARUH SIKAP KERJA 5S (SEIRI, SEITON, SEISO, SEIKETSU, SHITSUKE) TERHADAP PRODUKTIVITAS

Agus Supriyanto
STIE Atma Bhakti Surakarta
E-mail: aguswiryorejo@gmail.com

ABSTRAK

Negara Jepang tidak mempunyai keunggulan komparatif material dan kekayaan alam, tetapi negara tersebut mempunyai keunggulan kompetitif yang menjadi sorotan masyarakat Internasional. Jepang terkenal dengan usaha kooperatif seperti *kaizen* (perbaikan secara terus-menerus), *just in time* (proses pabrikasi yang tepat waktu). Langkah awal dari keunggulan tersebut adalah sikap kerja 5S. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh sikap kerja 5S terhadap produktivitas kerja. Masih sedikitnya penelitian tentang variabel yang digunakan dalam penelitian ini memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian di perusahaan Jepang yang berada di Indonesia. Penelitian ini dilakukan di PT. Sanoh Indonesia dengan responden sebanyak 80 karyawan. Teknik pengambilan sampel menggunakan proporsional random sampling. Analisis data menggunakan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap kerja 5S berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas.

Kata Kunci: Sikap kerja 5S, *Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke*, Produktivitas.

Industri Jepang hadir di persaingan industri Internasional dengan kekuatan yang dianggap sebagai ancaman besar bagi negara lain, karena negara tersebut mempunyai sumber daya manusia yang memiliki keunggulan bersaing tinggi. Rakyat mereka sadar bahwa segala sesuatu tidak akan didapatkan secara gratis, harus ada upaya untuk mendapatkannya. Kemauan mereka untuk belajar cukup tinggi, hal itu terbukti karena angka buta huruf di Jepang paling rendah di dunia. Mereka rela untuk bekerja keras demi kehidupan mereka yang akan datang, sehingga mereka mengerjakan segala sesuatu dengan baik supaya pekerjaan mereka lebih mudah, menghasilkan output yang lebih baik, dan kehidupan mereka bisa lebih menyenangkan.

Jepang terkenal dengan usaha kooperatif seperti Gugus Kendali Mutu (GKM), seperti *kaizen* (perbaikan secara terus-menerus), *just in time* (proses pabrikasi yang tepat waktu) dan teknik-teknik lain untuk menghasilkan produk menjadi lebih baik. Keunggulan tersebut bukan diawali dengan langkah pertamanya yaitu sikap kerja 5S

yang bisa memberikan tekanan pada tempat kerja supaya tempat kerja bisa terorganisir dengan baik. Tanpa 5S, inovasi dan tempat kerja tidak akan bisa tercipta dengan baik.

Sikap kerja merupakan hasil penilaian atau evaluasi terhadap orang-orang, atau kejadian-kejadian di tempat kerja, apakah disitu memuaskan, baik, menyenangkan dan menguntungkan ataupun sebaliknya (Panggabean, 2002). Sikap yang positif akan menimbulkan hal yang baik dan tercermin dari tanggapan seseorang terhadap lingkungannya. 5S pada adalah proses perubahan sikap dengan menerapkan pemilahan ditempat kerja, mengadakan penataan, pembersihan, memelihara kondisi yang mantap dan melakukan pemeliharaan terhadap kebiasaan-kebiasaan yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan supaya hasilnya bisa menjadi lebih baik. 5S berasal dari kata dalam bahasa Jepang yaitu *Seiri*, *Seiton*, *Seiso*, *Seiketsu*, dan *Shitsuke* (Pemilahan, Penataan, Pembersihan, Pemantapan, Pembiasaan). Membutuhkan kebulatan tekad dan kegigihan untuk melakukan 5S secara terus menerus, harus dilakukan oleh semua anggota organisasi dan dipimpin langsung oleh pucuk pimpinan tertinggi di dalam organisasi tersebut (Osada, 2004).

Harapan dari mengimplementasikan sikap kerja 5S bisa mencapai kesuksesan dalam melaksanakan tugas sesuai dengan bidangnya masing-masing serta bisa juga berpengaruh pada kondisi lingkungan dan tempat kerja yang baik, aman, sehat, nyaman, dan kondusif sehingga sasaran umum untuk melindungi dan mengamankan seluruh sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan baik berupa manusia maupun alat produksi lainnya. Sedangkan sasaran utama dari 5S adalah produktivitas (Osada, 2004).

Era globalisasi persaingan ketat yang dilakukan oleh produsen untuk menciptakan produk yang sesuai dengan permintaan pelanggan baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Banyak perusahaan yang mengacu kepada perusahaan-perusahaan Jepang yang telah berhasil menciptakan produk-produk yang dikenal oleh masyarakat dunia. Dibalik fakta itu semua ternyata perusahaan Jepang melakukan penyempurnaan secara konsisten dan terus menerus dan dalam jangka waktu yang panjang. Salah satu cara penyempurnaan tempat kerja adalah dengan menerapkan sikap kerja 5S (*Seiri*, *Seiton*, *Seiso*, *Seiketsu*, dan *Shitsuke*) untuk menjadikan tempat kerja dalam kondisi yang lebih baik dari sebelumnya. Sehingga sasaran terakhirnya untuk meningkatkan efektivitas dan meningkatkan produktivitas (Indriani, 2010).

Produktivitas merupakan nisbah atau rasio antara hasil kegiatan dan segala pengorbanan untuk mewujudkan hasil tersebut (Nasution, 2004). Manajemen sumber daya manusia mempunyai fungsi perencanaan yaitu dengan cara menentukan standart, membuat aturan, dan prosedur (Dessler, 2006). Departemen ini berperan memberdayakan manusia untuk menciptakan sikap karyawan agar tumbuh kesadaran taat terhadap peraturan dan berdisiplin khususnya dilingkungan perusahaan. Metode/cara yang digunakan adalah dengan menerapkan sikap kerja 5S. Manajemen sumber daya manusia di perusahaan diharapkan menjadi pendorong/penyemangat bagi karyawan dan memberikan fasilitas di lingkungan kerja. Misalnya dengan cara memberikan fasilitas untuk meletakkan dan menata produk yang dihasilkan, menyediakan alat yang dibutuhkan, membuat standart operasional prosedur, dan membina sumber daya manusia yang ada untuk membiasakan mentaati peraturan yang telah dibuat sehingga para pekerja bisa bekerja dengan baik dan optimal yang tujuannya bisa menghasilkan produk berkualitas dan bisa memenuhi kuantitas mengikuti permintaan pelanggan kendaraan roda empat yang terus meningkat.

PT. Sanoh Indonesia merupakan perusahaan manufakturing yang mengadopsi mesin berteknologi tinggi dan memproduksi part safety, diantaranya pipa bahan bakar dan pipa rem pada kendaraan roda empat (mobil). Apabila produk tersebut terjadi masalah seperti bocor, maka akan berakibat fatal (kecelakaan). Untuk menjamin produk yang dihasilkan, PT. Sanoh Indonesia sangat perlu untuk menjaga lingkungan. Khususnya lingkungan kerja yang dimilikinya supaya aman, sehat, nyaman, kondusif, serta tertata rapi berdasarkan standart yang telah ditentukan. Sikap kerja 5S harus diimplementasikan secara terus-menerus dan dilaksanakan oleh semua anggota organisasi itu karena selain lingkungan kerja digunakan untuk produksi, lingkungan kerja juga merupakan alat untuk menjual produk.

TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengertian sikap kerja 5S

Sikap kerja merupakan hasil penilaian atau evaluasi terhadap orang-orang, atau kejadian-kejadian di tempat kerja, apakah tempat kerja mereka memuaskan, baik, menyenangkan, menguntungkan atau sebaliknya (Panggabean, 2002). 5S pada dasarnya

merupakan proses perubahan sikap dengan menerapkan penataan dan kebersihan tempat kerja. 5S adalah awal dari 5 kata dalam bahasa Jepang yaitu *Seiri*, *Seiton*, *Seiso*, *Seiketsu*, dan *Shitsuke* (Osada, 2004).

Osada (2004) menjelaskan secara rinci definisi dari 5 S tersebut. *Seiri* yang berarti mengatur segala sesuatu, memilah sesuai dengan aturan atau prinsip tertentu. 5S berarti membedakan antara yang diperlukan dan tidak diperlukan, mengambil keputusan yang tegas, dan menerapkan manajemen stratifikasi untuk membuang yang tidak diperlukan tersebut. *Seiton* berarti menyimpan barang ditempat yang tepat atau dalam tata letak yang benar sehingga dapat dipergunakan dalam keadaan darurat. Ini merupakan cara untuk menghilangkan proses pencarian. *Seiso* adalah membersihkan barang barang sehingga menjadi bersih. Pembersihan merupakan bentuk pemeriksaan. *Seiketsu* berarti terus-menerus dan secara berulang-ulang memelihara pemilahan, penataan, dan pembersihannya. *Shitsuke* berarti pelatihan dan kemampuan untuk melakukan apa yang ingin dilakukan meskipun hal tersebut sulit untuk dilakukan. Hal tersebut berarti menanamkan diri untuk memiliki kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan cara yang benar.

Pengertian Produktivitas

Produktivitas adalah perbandingan antara total output barang dibagi dengan input yang meliputi sumber daya seperti tenaga kerja dan modal (Render & Heizer, 2005). Usaha peningkatan produktivitas menjadi perhatian dari para manajer atau pimpinan organisasi, meskipun demikian pada dasarnya para manajer atau para pimpinan organisasi itu hanya merupakan penanggung jawab dan pelaksanaan usaha peningkatan produktivitas. Gagasan dan kebijakan serta tanggung jawab akhir sebenarnya adalah terletak pada pimpinan puncak suatu organisasi.

Faktor-faktor penentu keberhasilan peningkatan produktivitas menurut Siagian (2009) yaitu diantaranya: 1) Perbaikan terus menerus yaitu upaya meningkatkan produktivitas kerja salah satu implementasinya ialah bahwa seluruh komponen harus melakukan perbaikan secara terus-menerus. 2) Peningkatan mutu hasil pekerjaan yang dilaksanakan oleh semua komponen dalam organisasi. 3) Pemberdayaan sumberdaya manusia. 4) Filsafat organisasi yang sesungguhnya titik tolak perumusan etos kerja bersifat filsafat yang pada mulanya mungkin dirumuskan oleh para pendiri

(*founding father*) organisasi yang bersangkutan.

Pengaruh sikap kerja 5S terhadap produktivitas

Dengan mengimplementasikan sikap kerja 5S diharapkan bisa mencapai kesuksesan dalam melaksanakan tugas sesuai dengan bidangnya masing-masing serta bisa juga berpengaruh pada kondisi lingkungan dan tempat kerja yang baik, aman, sehat, nyaman, dan kondusif sehingga sasaran umum untuk melindungi dan mengamankan seluruh sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan baik berupa manusia maupun alat produksi lainnya. Sedangkan sasaran utama dari 5S adalah produktivitas (Osada, 2004). Pernyataan tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Indriani (2010) pada perusahaan industri pemeliharaan ayam dengan metode proses Hirarkhi Analitik (PHA). Penelitian itu dilakukan pada PT. Surya Gemilang Pratama. Hasil penelitian menyatakan bahwa penerapan sikap kerja 5S menyebabkan peningkatan produktivitas. Berdasarkan pendapat dan penelitian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

“Apakah sikap kerja 5S (*Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke*) berpengaruh terhadap produktivitas?”.

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Populasi penelitian ini adalah karyawan PT. Sanoh Indonesia bagian produksi dengan sampel sebanyak 80 responden. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Probability Sampling*. Metode yang digunakan adalah metode *Convenience Sampling*, yakni pengambilan sampel tanpa menggunakan syarat dari populasi yaitu siapa saja yang dengan senang hati bersedia untuk memberikan jawabannya (Sekaran, 2006).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Sikap kerja 5S adalah proses perubahan sikap dengan memahami dan menyadari pelaksanaan dan pemilahan ditempat kerja, mengadakan penataan, pembersihan, memelihara kondisi yang mantap, terlihat dengan jelas ketidaknormalan ditempat kerja, dan memelihara kebiasaan-kebiasaan yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan dengan baik sehingga bisa menghilangkan pemborosan ditempat kerja. (Osada, 2004 & Yusof, 2010).

Produktivitas dapat diketahui dari perbaikan yang dilakukan secara terus menerus, sehingga akan meningkatkan mutu hasil pekerjaan. Dengan pemberdayaan sumber daya manusia, diharapkan bisa menimbulkan loyalitas karyawan sehingga bisa taat kepada manajemen yang tujuannya akan mewujudkan penampilan kerja. (Siagian, 2002 & Sugiyono, 2001).

Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen

Mengukur validitas dapat dilakukan dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Yaitu dengan membandingkan nilai r hitung dengan r table, jika r hitung $>$ r tabel dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid (Ghozali, 2005). Reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2002). Reliabilitas instrumen dihitung dengan menggunakan *Cronbach Alpha* adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana :

r_{11} : Reliabilitas Instrumen/koeffisien alfa

k : Banyaknya butir soal

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varian butir

σ_t^2 : Varian total

Uji Hipotesis

Dalam menguji pengaruh variabel independen dengan variabel dependen digunakan analisis regresi sederhana dengan bantuan spss 17.00. pengujian hipotesis menggunakan model regresi sebagai berikut:

Produktivitas = $\beta_0 + \beta_1$ sikap kerja 5S + *error disturbance*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk perhitungan yang telah dilakukan untuk menguji hipotesis tersebut, dapat dilihat bahwa variabel sikap kerja 5S positif dan signifikan pada produktivitas, hal tersebut ditunjukkan dari hasil perhitungan yaitu nilai p (0.000) kurang dari 0.05 ($p < 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikannya sebesar 0,000. Dari hasil ini pengujian ini maka dapat disimpulkan bahwa sikap kerja 5S berpengaruh signifikan terhadap produktivitas, sehingga hipotesis didukung. Perhitungan menggunakan *Simple Regression Analisis* dengan SPSS 17.00 dapat ditunjukkan seperti pada tabel berikut:

Tabel hasil pengujian sikap kerja 5S terhadap Produktivitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35.504	9.408		3.774	.000
	Sikap Kerja 5S	.481	.091	.515	5.303	.000

Sumber: Data primer yang diolah (2012)

SIMPULAN

Sikap kerja 5S berpengaruh positif dan signifikan pada produktivitas kerja, dapat diartikan bahwa jika karyawan yang ada di perusahaan tersebut menerapkan sikap kerja 5S, maka akan berdampak pada peningkatan produktivitas di tempat kerja. Mengingat pentingnya sikap kerja 5S untuk meningkatkan produktivitas, diharapkan penelitian ini bisa menjadi masukan bagi perusahaan lain.

Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survey yang hasilnya didasarkan dari jawaban kuesioner yang telah diberikan pada karyawan. Sikap kerja 5S terbukti merupakan suatu langkah mengatur kondisi tempat kerja yang berdampak langsung terhadap peningkatan kualitas, efisiensi, mempercepat penyelesaian tugas sebelum jatuh tempo, mengurangi pemborosan, produktivitas dan keselamatan kerja

dengan menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan menyenangkan. 5S ini bisa dan telah berhasil diaplikasikan pada berbagai ukuran perusahaan, tipe produk dan aliran proses yang berbeda. Penelitian yang akan datang disarankan untuk memasukkan variabel lain dan dilakukan dengan sampel yang berbeda, karena penelitian ini hanya dilakukan pada bagian produksi sehingga harapannya hasil penelitian yang akan datang bisa lebih kompleks dan detail.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alma, B. 2008. *Metode dan Tehnik Menyusun Tesis*. Jakarta: Alfabeta.
- Yusof, D.N. MD. 2010. *Panduan Amalan 5S Sektor Awam*. Malaysia: Mampu.
- Dessler, G. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Klaten: Intan Sejati.
- Ghozali, I. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang, Universitas Diponegoro.
- Haizer, Jay, & B. Rander. 2005. *Prinsip-Prinsip Manajemen Operasi*. Jakarta: , Salemba Empat.
- Indiani. 2010. Perancangan prosedur pemeliharaan ayam broiler sesuai konsep 5S untuk meningkatkan produktivitas. *Jurnal Teknologi Technoscientia*. 3: 97-104.
- Lim, J. 2008. *Busines Doctor*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ravianto, J. 2001. *Produktivitas dan Manusia Indonesia*. Jakarta: Lembaga Sarana Indonesia.
- Hasibuan, M. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abdurahman, M. 2007. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur Dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Panggabean, M.S. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nasution. 2004. *Manajemen Mutu Terpadu*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sopiah. 2008. *Perilaku Organisasional*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

- Siagian, S.P. 2009. *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2002. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alabeta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alabeta.
- Osada, T. 2004. *Sikap Kerja 5S : Seiri Pemilahan, Seiton Penataan, Seiso Pembersihan, Seiketsu Pemantapan, Shitsuke Pembiasaan*. Jakarta: PPM Management.
- Sekaran, U. 2006. *Research Methods for Business: a Skill Building Approach ,4th ed*, New Jersey: John Wiley & Sons., Inc.
- Sukmoro, W. 2010. *Turning Loss Into Profit*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.